



# TEKNOLOGI PEMBUATAN KOMPOS LAMTORO DAN APLIKASINYA PADA BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK DI DESA TANJUNG SEJARO KECAMATAN INDRALAYA<sup>1)</sup>

Astuti Kurnianingsih, Susilawati, Erizal Sodikin, Rujito A.Suwignyo, Dwi Putro Priadi<sup>2)</sup>  
Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Tujuan pengabdian pada masyarakat tersebut antara lain : 1]. Memberikan informasi pengetahuan tentang teknik pembuatan kompos khususnya yang berasal dari tumbuhan lamtoro, 2]. Cara aplikasi kompos lamtoro pada budidaya tanaman sayuran organik, dan 3]. Manfaat sayuran organik. Pelaksanaan pengabdian melalui pendampingan dan penyuluhan mengenai proses pembuatan kompos yang berasal dari tanaman lamtoro dan cara aplikasinya pada budidaya tanaman sayuran. Kondisi Desa Tanjung memiliki ketergantungan pada yang tinggi pada alam. kondisi lahan yang hampir sebagian besar dari luas lahan merupakan lahan rawa. Kondisi lahan yang seperti ini menyebabkan keterbatasan penggunaan lahan di daerah tersebut. Lahan tidak dapat dimanfaatkan sepanjang tahun, pada musim penghujan lahan tergenang dan sebaliknya pada musim kemarau lahan menjadi sangat kering, pemanfaatan lahan hanya dilakukan untuk pertanian tanaman pangan terutama tanaman padi di akhir musim penghujan. Hasil diskusi dengan masyarakat Tanjung Sejaro diperoleh informasi bahwa lahan atau tanah di desa mereka kurang subur sehingga mereka dengan ada kemauan untuk melakukan budidaya hortikultura khususnya tanaman sayuran. Melalui pengabdian ini mereka memperoleh pengetahuan untuk melakukan membuat kompos dan aplikasinya ke budidaya sayuran.

**Kata Kunci :** *Lahan rawa, kompos, lamtoro, sayuran*

## I. PENDAHULUAN

Inderalaya merupakan ibu kota Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Kota ini merupakan kota satelit dari Palembang dengan jarak 31 km. Luas wilayah Kecamatan Indralaya adalah 77,65 km<sup>2</sup> yang terbagi ke dalam 17 Desa dan 3 Kelurahan. Jumlah penduduk 42.498 jiwa dengan kepadatan 547,30 jiwa.km<sup>2</sup>. Salah satu kelurahan/desa yang terdapat di Kecamatan Indralaya adalah Tanjung Sejaro. Mata pencaharian utama penduduk di desa Tanjung Sejaro adalah petani. Kondisi alam dan ditambah dengan keadaan iklim yang kurang menguntungkan menyebabkan sulitnya melakukan budidaya tanaman terutama tanaman sayuran organik (Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, 2012).

Kurangnya minat masyarakat Desa Tanjung Sejaro untuk melakukan budidaya sayuran dikarenakan kondisi alam yang kurang mendukung. Mereka melakukan budidaya sayuran pada galangan-galangan atau dipinggir sawah pada saat menanam padi dan setelah menanam padi dimana kondisi lahan pada saat itu kering. Kendala yang mereka hadapi adalah lahan yang kurang

subur atau lahan yang sangat keras setelah tergenang dan kekurangan air. Untuk memenuhi ke kebutuhan akan sayuran sebagian besar didatangkan dari luar desa. Hal ini sangat mempengaruhi pola pangan mereka khususnya terhadap sayuran. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Hortikultura pada tahun 2009, tingkat konsumsi sayuran masyarakat Indonesia per kapita per tahun adalah 40,66. Angka ini masih rendah dari rekomendasi Food and Agriculture Organization (FAO) untuk konsumsi sayuran per kapita agar dapat hidup sehat adalah 73 kg/tahun (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2012).

Bertitik tolak dari kondisi di atas, dalam upaya pengembangan tanaman sayuran maka kegiatan pengabdian pada masyarakat perlu terus dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan merancang kegiatan dalam bentuk demplot, penyuluhan dan pendampingan pengembangan kapasitas petani dengan melatih membuat kompos dan aplikasinya pada budidaya sayuran organik. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi atau mengatasi kondisi tanah yang kurang subur.

## II. METODE KEGIATAN

Metoda yang akan digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat antara lain:

1. Visitasi dan penyuluhan dengan tujuan memberikan bimbingan mengenai teknik pembuatan kompos khususnya yang berasal dari tumbuhan lamtoro serta aplikasinya pada budidaya sayuran organik.



Gambar 1. Peserta diajak berdiskusi teknik pembuatan pupuk kompos Lamtoro

2. Praktek langsung ke lapangan, dengan membuat percontohan pembuatan kompos lamtoro. Lokasi praktek tersebut di lahan pekarangan rumah penduduk dan aplikasinya pada budidaya sayuran organik, dengan peragaan tersebut diharapkan masyarakat Desa Tanjung Sejaro lebih mudah memahami dan dapat mempraktekannya secara langsung.



Gambar 1. Peserta diajak praktek langsung untuk pembuatan pupuk kompos Lamtoro

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian diperoleh beberapa informasi mengenai Desa Tanjung Sejaro: 1]. Desa Tanjung Sejaro didominasi lahan rawa lebak, pemanfaatannya kurang efektif hanya digunakan diakhir musim hujan atau menjelang musim kemarau dengan tanaman utama yang mereka gunakan adalah padi. Penanaman padi hanya satu kali tanam dalam setahun. Setelah panen padi lahan tidak dimanfaatkan lagi karena kondisinya tergenang, 2] Budidaya tanaman hortikultura khususnya tanaman sayuran kurang mereka kembangkan atau budidayakan. Biasanya petani menanam sayuran bersamaan menanam padi. Sayuran ditanam pada galangan-galangan yang dibuat sebagai pembatas petak sawah. Sayuran yang sering mereka tanam antara lain sayuran gambas, terong, labu, kacang panjang dan paria, dan 3]. Lahan pertanian di Desa Tanjung Sejaro umumnya kurang subur.

Adapun kondisi penduduk Desa Tanjung Sejaro adalah sebagai berikut :1). Sebagian besar mereka bertanam padi pada lahan rawa lebak yang sangat tergantung pada alam, hanya sebagian kecil dari mereka bertanam sayuran digalangan, dan 2). Sampai saat ini, belum pernah ada pembinaan atau bimbingan dari pihak pemerintah setempat mengenai pertanian khususnya pertanian tanaman hortikultura dengan memanfaatkan bahan-bahan organik sebagai bahan pembuat kompos untuk peningkatan pertumbuhan tanaman sayuran.

Kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian Fakultas Pertanian Unsri mengenalkan materi pembuatan kompos yang berasal dari tanaman leguminosa yaitu lamtoro dan aplikasinya pada budidaya tanaman sayuran organik melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian Fakultas Pertanian Unsri, mereka sambut dengan baik. Acara pertemuan dimulai dengan penyuluhan yang dilakukan didalam ruangan. Mereka tetap hadir walaupun acara pengabdian dilakukan pada siang hari, rencana awal akan dilakukan pada pagi hari. Tetapi ada salah seorang warga yang meninggal dunia sehingga kegiatannya diundur siang hari.

Penyuluhan dimulai dari kondisi lahan yang ada di Desa Tanjung Sejaro. Umumnya lahannya kurang subur dengan kriteria pH rendah (derajat keasamannya tinggi) dan struktur tanah yang sangat lengket pada kondisi basah dan sangat keras pada kondisi kering. Keadaan lahan atau media tumbuh seperti ini sangat tidak disukai oleh tanaman hortikultura terutama tanaman sayuran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan lahan sebagai media tumbuh yang baik melalui pemberian bahan organik dalam hal ini kompos. Peranan kompos terutama memperbaiki sifat fisik tanah. Sifat fisik yang baik dimana kondisi aerasi dan infiltrasi yang baik memungkinkan proses penyerapan hara dapat berlangsung dengan baik (sifat kimia tanah). Disamping itu, kondisi tersebut juga memungkinkan adanya kehidupan yang baik bagi makro dan mikro organisme tanah.

Kompos yang berasal dari tanaman leguminose seperti lamtoro, disamping dapat digunakan sebagai pupuk organik juga dapat memanfaatkan bahan tanaman yang biasanya hanya menjadi sampah saja. Daun-daun tanaman lamtoro mudah sekali gugur dan mengotori lingkungannya. Pembuatan kompos dengan menggunakan lamtoro merupakan salah satu usaha pemanfaatan tanaman yang tidak digunakan menjadi yang lebih bermanfaat. Kegiatan dilanjutkan diluar ruangan untuk melihat langsung peragaan cara pembuatan kompos lamtoro.



#### IV. KESIMPULAN

##### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut pertama masyarakat Desa Tanjung Sejaro belum atau tidak ada usaha untuk memperbaiki kondisi lahan atau tanah mereka untuk melakukan budidaya sayuran, kedua secara umum mereka belum ada yang memanfaatkan tanaman disekitar sebagai bahan untuk pembuatan kompos dan ketiga belum ada bantuan dari pemerintah setempat untuk membantu masyarakat supaya berminat untuk melakukan budidaya tanaman hortikultura (sayuran, buah dan hias) terutama sayuran.

##### *Saran*

Disarankan untuk melanjutkan kegiatan ini, dengan memberikan pelatihan kepada kelompok tani, diharapkan selain memenuhi kebutuhan gizi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Colmer, T.D and L.A.C.J. Voeselek. 2009. Flooding tolerance: suites of plant traits in variable environments. *Functional Plant Biology* 36:665-681
- [2] Direktorat Jenderal Hortikultura. 2012. Cetak Biru Pengembangan Hortikultura Tahun 2011-2015. Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- [3] Irfan, M., S. Hayat and Q.Hayat. 2010. Physiological and biochemical changes in plants under waterlogging. *Protoplasma* 24:3-17.
- [4] Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, 2012. <http://www.oganilirkab.go.id/index.php/profil-16-kecamatan/23-kecamatan-indralaya-utara>. Diakses tanggal 2 Januari 2014